BAB VI. KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Dari tahapan pengolahan data dan analisa dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Dapat diketahui bahwa penyebaran deposit lapisan batubara secara keseluruhan dilihat dari hasil korelasi dan hasil pemodelan 2D untuk daerah penelitian ini adalah tersebar merata dengan kemiringan lapisan batubara ke arah utara, dengan kemiringan relatif landai.
2) Ketebalan masing- masing *seam* adalah untuk *seam* A1 berkisar antara 4,20 – 15,70 meter, untuk *seam* A2 berkisar antara 2,80 – 20,60 meter, untuk *seam* B1 berkisar antara 2,25 – 20,40 meter, untuk *seam* B2 berkisar antara 3,30 – 6,30 meter, dan untuk *seam* C berkisar antara 2,49 – 11,20 meter.
3) Karakter *seam* dibedakan berdasarkan sifat naik dan turunnya *Log Gamma Ray dan Density* yang menunjukkan kesamaan antara lapisan batubara antara sumur yang satu dengan sumur yang lainnya yang diakurasikan dengan *data coring* sehingga secara keseluruhan sifat fisik hitam, kompak, padat-agak hancur, menyerpih dan untuk seam A1 nilai *Log Gamma Ray* berkisar antara 0 - 15 CPS dan nilai *Log Density* berkisar antara 1059 -

2412 CPS, untuk seam A2 nilai *Log Gamma Ray* berkisar antara 0 - 22 CPS dan nilai *Log Density* berkisar antara 1125 - 2985 CPS, untuk seam B1 nilai *Log Gamma Ray* berkisar antara 0 - 12 CPS dan nilai *Log Density* berkisar antara 1334 - 2096 CPS, untuk seam B2 nilai *Log Gamma Ray* berkisar antara 0 - 13 CPS dan nilai *Log Density* berkisar antara 1096 - 2943 CPS, dan untuk seam C nilai *Log Gamma Ray* berkisar antara 0 - 12 CPS dan nilai *Log Density* berkisar antara 1210 - 2292 CPS.

4) Jumlah total volume *seam* batubara pada daerah penelitan adalah

Seam	Tonase (Ton)	
	Hasil Pemodelan 2D	Hasil Pemodelan 3D
A1	15.000.000	17. 000.000
A2	30. 000.000	21. 000.000
B1	21. 000.000	14. 000.000
B2	8. 000.000	4. 000.000
C	12. 000.000	6. 000.000
Total	86. 000.000	62. 000.000

Dimana hasil yang paling akurat adalah hasil yang paling kecil yaitu dari perhitungan dengan pemodelan secara 3D. Hal ini dikarenakan dalam perhitungan 3D kududukan *strike/dip* sudah diatur pada *software*.

5) Hasil nilai nisbah pengupasan *(stripping ratio)* untuk pemodela 3D yaitu **4,63:1** hal ini bearti bahwa daerah penelitian sangat bernilai ekonomis untuk dilakukannya penambang karean lebih kecil dari standar yang telah diteteapkan yaitu ≤ 1 : 5.

6.2. Saran

1. Untuk pemodelan 2D dengan menggunakan *software minescape* sebaiknya pemodelan overberburdennya juga dibuat guna mengetahui Nilai nisbah pengupasan *(stripping ratio)* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan ekonomis tidaknya suatu sumberdaya batubara, karena sebagai penentu sampai elevasi berapakah sumberdaya batubara tersebut masih bernilai ekonomis untuk dilakukan penggalian.
2. Untuk membedakan karakteristik lapisan batubara *(seam)* sebaiknya ditambah dengan data kandungan kualitas tiap seam seperti kandungan abu, kandungan air, dan lain sebagainya sehingga perbedaan karakter akan semakin lebih akurat.